

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Swamedikasi

1. Definisi Swamedikasi

Swamedikasi atau pengobatan sendiri adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengobati sendiri suatu penyakit ringan sebelum memeriksakan diri ke dokter (Depkes, 2007). Kriteria penyakit ringan adalah penyakit yang bersifat jangka pendek dan tidak mengancam nyawa seseorang, seperti demam, nyeri, batuk, flu, mual, sakit kepala, dan berbagai penyakit lainnya (Harahap *et. al.*, 2017).

Swamedikasi adalah tindakan menyembuhkan diri sendiri dengan menggunakan obat, obat tradisional atau metode tradisional tanpa bantuan dari profesional kesehatan. Tanaman yang memiliki khasiat obat atau biasa dikenal sebagai obat herbal telah dimanfaatkan sejak lama oleh masyarakat secara turun-temurun untuk pengobatan sendiri (Sari, 2016).

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Swamedikasi

beberapa hal yang biasanya berpengaruh terhadap swamedikasi mencakup:

a. Aspek Keuangan dan Sosial yang Mempengaruhi Situasi Ekonomi

Ketika masyarakat menjadi lebih berdaya, pendidikan meningkat, dan akses terhadap informasi menjadi lebih mudah, demikian pula tingkat minat masyarakat terhadap kesehatan, yang menyebabkan semakin besarnya upaya masyarakat untuk meningkatkan kesehatan.

b. Gaya Cara Hidup

Kesadaran bahwa berbagai gaya hidup dapat mempengaruhi kesehatan telah membuat banyak orang lebih fokus untuk tetap sehat setiap saat daripada harus mengobati rasa sakit.

c. Kemudahan Dalam Mendapatkan Produk Obat

Banyak pasien lebih memilih untuk membeli obat-obatan mereka di mana pun obat tersebut tersedia daripada menunggu antrean panjang di pelayanan kesehatan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Lingkungan

Dengan menjaga kebersihan yang baik, memilih nutrisi yang tepat, dan lingkungan yang sehat, kesehatan masyarakat untuk tetap sehat akan meningkat.

e. Ketersediaan Barang Baru

Semakin meningkatnya produk baru dan terdapat pula produk lama yang keberadaannya serta kasiatnya sudah terbukti keamanannya. Hal tersebut langsung membuat pilihan produk obat untuk pengobatan sendiri semakin banyak tersedia (Silvana dalam Hasisah, 2022).

3. Syarat Obat Swamedikasi

Berdasarkan Permenkes RI nomor 949/Menkes/Per/2000, jenis-jenis obat berdasarkan tingkat keamanannya termasuk obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, obat psikotropik, dan narkotika. Namun, hanya obat bebas dan bebas terbatas, dan obat wajib apotek diperbolehkan untuk swamedikasi akan tetapi dengan jumlah yang ditentukan. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 347/MENKES/SK/VII/1990 mengenai Obat Wajib Apotek, obat tersebut adalah obat keras yang bisa diberikan oleh Apoteker kepada pasien tanpa resep dokter. Apoteker harus lebih meningkatkan peran layanan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat agar dapat memperbaiki cara pengobatan sendiri.

Menteri Kesehatan No. 919 Menkes/Per/X/1993 Pasal 2 menyatakan bahwa obat yang di sediakan tanpa resep harus sesuai standar:

- a. Tidak ada larangan penggunaan untuk wanita hamil, anak usia dibawah 2 tahun dan usia lanjut di atas 65 tahun.
- b. Menggunakan obat tersebut sendiri tidak menyebabkan bahaya penyakit lanjut.
- c. Tidak ada kebutuhan untuk melakukan penggunaan dengan metode atau alat khusus oleh para tenaga kesehatan yang berpengalaman.
- d. Diperlukan untuk mengobati penyakit yang umum terjadi di Indonesia secara swamedikasi.
- e. Pertimbangan rasio keamanan efektivitas obat sebelum melakukan pengobatan sendiri.

4. Kriteria Penggunaan Obat Swamedikasi Secara Bijaksana

Diperlukan penggunaan obat secara bijaksana untuk memastikan pasien menerima terapi pengobatan yang sesuai dan tepat sesuai kebutuhan. Karena obat memiliki tingkat toksisitas, pemilihan obat yang sesuai harus sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan (Kemenkes RI, 2011). pemakaian obat dianggap rasional ketika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut, adalah:

a. Sesuai dengan pasien

Tidak akan terjadi kontraindikasi karena pemberian obat diberikan sesuai dengan kondisi pasien.

b. Indikasi obat yang akurat

Pengobatan yang diberikan harus cocok dengan keluhan dan kondisi yang dialami oleh seseorang.

c. Pemilihan obat yang tepat

Pemilihan obat untuk pengobatan harus dilakukan setelah mengetahui keluhan yang benar guna mencapai pengobatan yang diinginkan.

d. Dosis obat harus sesuai

Jumlah obat harus sesuai dengan kondisi pasien. Kesalahan dalam penggunaan obat dapat mengakibatkan under dose atau over dose ketika digunakan.

e. Pemberian yang dilakukan dengan tepat

Penyampaian informasi penggunaan obat harus jelas. Sebagai Contoh, obat antasida perlu dikunyah terlebih dahulu dan obat antibiotik yang harus dihabiskan dan tidak boleh dicampur dengan susu karena dapat mengurangi efektivitas antibiotik.

f. pemberian waktu interval yang tepat

penyampaian obat harus dilakukan dengan aturan minum yang mudah dan praktis, dengan mengikuti aturan minum obat yang sederhana agar tingkat kepatuhan terhadap pengobatan tetap tinggi meskipun frekuensi pengobatan meningkat.

g. Berhati-hati terhadap efek samping

Pemberian obat baru bisa menyebabkan efek samping yang tidak diinginkan bila dosis terapi tidak dipatuhi.

h. Waktu pemberian yang tepat

Pemberian obat pada seseorang yang sesuai sama gejala yang dialami. Mengonsumsi obat terlalu singkat atau terlalu lama akan mempengaruhi hasil pengobatan pada seseorang tersebut.

i. Informasi yang tepat

Informasi mengenai penggunaan obat diperlukan bagi individu agar berhasil dalam menjalankan terapi pengobatan serta mengetahui informasi yang benar dalam menggunakan obat dengan bijak.

5. Keuntungan dan Kerugian Swamedikasi

Jika dilakukan dengan benar pengobatan sendiri mempunyai keuntungan yaitu cepat dan mudah, tidak membebani tenaga pelayan kesehatan serta dapat dilakukan secara mandiri, menghemat biaya dan waktu sehingga memungkinkan seseorang dapat melakukan kegiatan lainnya dengan segera. Kerugian dan resiko pengobatan sendiri adalah jika tidak digunakan sesuai anjuran, hal ini dapat membahayakan kesehatan seseorang, menggunakan obat yang salah bisa membuang-buang uang dan waktu, dapat terjadi efek samping obat yang tidak diinginkan bila mengonsumsi obat sintetik, dapat mengalami resistensi. Penggunaan obat yang salah di masa lalu yang tidak akurat dapat menyebabkan efek samping dan resistensi di masa depan (Fitrya *et. al.*, 2021).

B. Penggolongan Obat

Penggolongan obat bertujuan untuk mengetahui kesesuaian dan keamanan penggunaan serta pengamanan distribusinya suatu obat. Penggolongan obat terdiri dari obat bebas, obat bebas terbatas, obat wajib apotek, obat keras, obat psikotropik dan obat narkotika. Golongan obat keras, psikotropik dan narkotik tidak bisa digunakan untuk swamedikasi. Penggolongan obat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 917/MENKES/PER/X/1993 adalah:

1. Obat Bebas

Obat golongan ini merupakan obat yang relatif paling aman dari efek samping yang dapat digunakan sebagai swamedikasi. Obat bebas dapat diperoleh tanpa resep dokter, selain dapat dibeli di apotek dan toko obat berizin

obat golongan ini dapat di peroleh juga di warung-warung ataupun market. Obat Bebas dalam kemasannya ditandai dengan lingkaran berwarna hijau dengan tepinya berwarna hitam (Depkes RI, 2007).

2. Obat Bebas Terbatas

Keputusan Menteri Kesehatan RI menetapkan obat-obatan daftar “W” sebagai obat bebas terbatas yang dapat diberikan kepada konsumen tanpa harus dengan resep, jika memenuhi persyaratan yang telah diatur dalam PEMENKES NOMOR: 919/MENKES/PER/X/1993 Pasal 2. Menurut keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: 2380/A/SK/VI/83, tanda khusus obat bebas terbatas adalah lingkaran berwarna biru dengan garis hitam pada bagian tepinya. Selain itu, terdapat peringatan obat P1 sampai P6 yang ditulis dengan teks berwarna putih di kotak hitam.

3. Obat Wajib Apotek

Obat wajib apotek (OWA) adalah sediaan obat yang berjenis obat keras, namun obat tersebut biasanya dapat dijual belikan hanya di apotek dan bisa diberikan tanpa surat resep oleh dokter sendiri. Menteri Kesehatan telah menetapkan obat-obatan yang wajib tersedia di apotek berdasarkan nomor: 347/MENKES/SK/VII/1990. Menurut Menteri Kesehatan Nomor: 1176/MENKES/SK/X1999 dalam penggunaan obat wajib apotek tidak diperbolehkan secara sembarangan dan terdapat batasan dalam penggunaannya. Logo obat wajib apotek sama seperti logo obat keras adalah lingkaran merah dengan pinggiran hitam yang memiliki huruf K hitam ditengahnya.

4. Obat Tradisional

Obat tradisional atau obat herbal terbuat dari bahan alami seperti tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau campuran dari bahan tersebut. Penggunaan obat ini telah turun-temurun dan harus sesuai dengan norma masyarakat. Dalam hal keterbuktian manfaat, keamanan, standar dan kualitas, obat tradisional dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis (Badan POM RI, 2022):

a. Jamu

Jamu adalah obat tradisional berasal dari Indonesia. Jamu adalah merupakan obat tradisional yang paling simpel, dimana efektivitas dan kemanannya hanya terbukti melalui pengalaman empiris atau turun temurun tanpa bukti ilmiah. Dalam proses pembuatan jamu, tidak ada keharusan standarisasi bahan baku, tetapi harus tetap memenuhi persyaratan kualitas yang ditetapkan. Pada obat tradisional Jamu memiliki bentuk logo dengan lingkaran hijau dan gambar mongomel hijau ditengah lingkaran dengan background berwarna putih. Contoh obat tradisional jamu antara lain *Laxsi* (membantu menurunkan berat badan dengan memperlancar buang air besar), *Ambeven* (Membantu meringankan wasir atauambeien), *Entrostop* (Membantu mengurangi frekuensi diare), *Curcuma Fct* (Membantu memelihara kesehatan fungsi hati) dan *Sismax* (membantu meringankan gangguan lambung).



Sumber: Badan POM, 2022

Gambar 2.1 Logo Obat Jamu.

b. Obat Herbal Terstandar (OHT)

Obat Herbal Terstandar (OHT) merupakan sediaan obat berasal dari tanaman obat yang sudah terbukti keamanannya dan khasiatnya secara ilmiah melalui uji praklinik serta melakukan standarisasi untuk bahan bakunya. Logo berbentuk lingkaran berwarna hijau, terdapat jari-jari daun sebanyak 3 pasang berwarna hijau yang terletak didalam lingkaran dengan background berwarna putih. Contoh obat herbal terstandar antara lain *Channa* (membantu meningkatkan Albumin pada pasien hipoalbumin, serta mempercepat penyembuhan luka operasi dan luka bakar), *OB Herbal* (membantu meredakan batuk dan melegakan tenggorokan), *Lelap* (meringankan gangguan sulit tidur), *Diapet* (untuk mengurangi frekuensi buang air besar berlebihan).



Sumber: Badan POM, 2022

Gambar 2.2 Logo Obat Herbal Terstandar.

c. Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan produk obat yang terbuat dari bahan alam atau obat tradisional yang telah terbukti aman dan efektif melalui penelitian ilmiah, standar bahan baku dan produk telah disetujui, serta uji klinis dilakukan untuk meyakinkan profesi medis dalam menggunakan obat tradisional disarana kesehatan. Logo obat fitofarmakan berbentuk lingkaran berwarna hijau, dengan jari-jari daun (membentuk bintang) berwarna hijau yang terdapat di dalam lingkaran dan beground berwarna putih. Contoh obat fitofarmaka antara lain *Stimuno* (memperbaiki imun tubuh), *Inlacin* (sabagai obat antidiabetic yang membantu memperbaiki resistensi insulin), *Tensigard* (sebagai obat yang menurunkan tekanan darat tinggi pada penderita hipertensi), dan Diabetadex (sebagai obat anti diabetes).



Sumber: Badan POM, 2022

Gambar 2.3 Logo Obat Fitofarmaka.

C. Tanaman Obat

1. Definisi Tanaman Obat

Tanaman obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai alternatif obat. Di wilawan desa, setiap rumah mempunyai tanaman yang bisa dijadikan obat herbal, yang disebut “apotek hidup” (Suparni dan Ari, 2012). tanaman

obat adalah segala tumbuhan, yang dibudidayakan ataupun yang tidak, yang bisa dimanfaatkan untuk tujuan pengobatan (Dwi, 2023). Tumbuhan obat dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu tumbuhan obat tradisional adalah tanaman yang dipercaya memiliki khasiat sebagai obat, tumbuhan modern adalah tumbuhan yang telah terbukti secara ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara medis, sedangkan tumbuhan potensial obat adalah yang mengandung senyawa berkhasiat, namun belum terbukti secara medis dan sulit ditelusuri penggunaannya.

2. Manfaat Tanaman Obat

Masyarakat Indonesia memiliki beragam adat istiadat dan budaya, sehingga banyak yang masih mengandalkan tanaman obat sebagai obat alami, terutama di daerah pedalaman. Obat tradisional adalah pengetahuan yang diwariskan dari para leluhur dan terus diterapkan dalam pengobatan dengan berbagai pengalaman yang dipelajari dari masa ke masa. Tanaman obat adalah tumbuhan yang memiliki bagian-bagian yang mengandung zat aktif yang berkhasiat sebagai obat bagi kesehatan. Pemanfaatan tanaman seringkali didasarkan pada pengalaman dan kemahiran yang diwarisi dari satu generasi ke generasi berikutnya (Laia, 2022).

Tanaman obat mempunyai banyak kegunaan bagi masyarakat karena lebih mudah dijumpai di alam, lebih terjangkau harganya, dan memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan penggunaan obat kimia. Memanfaatkan tanaman obat ini tidak memerlukan biaya yang mahal, karena tanaman ini dapat ditemukan di alam. Hal ini menguntungkan untuk sebagian masyarakat yang tidak memiliki biaya untuk berobat. Dalam hal keamanan, tanaman obat ini digunakan sebagai obat tanpa tambahan zat kimia (Laia, 2022).

3. Macam-macam Tumbuhan Obat Tradisional dan Khasiatnya

Indonesia terkenal akan kekayaan alamnya yang sangat melimpah dan beragam. Semua jenis tumbuhan yang tumbuh di Indonesia bisa digunakan untuk kepentingan masyarakat. Dimasa lalu masyarakat rakyat Indonesia sudah

banyak memanfaatkan ramuan tradisional dari berbagai bagian tanaman untuk menjaga kesehatan dan juga mengobati penyakit. Adapun, bahan-bahan alami tersebut yang digunakan sebagai perawatan kecantikan bagi wanita-wanita muda. beragam ramuan tersebut biasanya disebut sebagai obat herbal (Suparni dan Ari, 2012).

Indonesia juga terkenal sebagai negara kedua dengan jumlah tanaman obat terbanyak setelah Brazilia. Bahan-bahan Pengobatan herbal pada mulanya diambil dari tumbuhan liar yang tumbuh di sekitar rumah ataupun di hutan. Ketika tanaman itu sudah dimanfaatkan sehingga menjadi tanaman langka, nenek moyang kita mencari ketempat-tempat yang jauh, seperti di hutan. Pencarian itu membuat mereka menemukan berbagai jenis tanaman yang berbeda-beda. Tanaman obat memiliki berbagai macam spesies yang mencapai ribuan. Di seluruh dunia, terdapat sekitar 40.000 jenis tanaman obat yang telah diidentifikasi, dengan 30.000 diantaranya dapat ditemukan di Indonesia (Suparni dan Ari, 2012).

Tanaman yang berkhasiat obat dapat dibudidayakan oleh masyarakat pedesaan maupun perkotaan dengan cara yang cukup mudah, mulai dari memanfaatkan lahan di pekarangan rumah, memakai pot untuk media tanam dan lain-lainnya. Biasanya tanaman yang mudah di tanam maupun ditemukan di sekitar masyarakat yaitu meliputi jahe, kunyit, kencur, laos, daun bayam, daun katuk, daun kelor, serai, belimbing wuluh, daun salam, jeruk nipis, daun kemangi dan lainnya sesuai dengan kondisi di wilayah tersebut (Suparni dan Ari, 2012).

Spesies tanaman obat yang sering digunakan masyarakat dan mudah didapatkan oleh masyarakat sebagai tanaman obat (Suparni dan Ari, 2012), antara lain:

a. Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.)



Sumber: Putri, 2021

Gambar 2.4 Tanaman Jahe (*Zingiber officinale* Rosc.).

1) Klasifikasi tanaman

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Zingiber*

Spesies : *Zingiber officinale* Rosc. (Putri, 2021)

2) Manfaat tanaman

Rimpang jahe selain sebagai tanaman obat juga sebagai bahan dapur yang mengandung senyawa kimia alamiah bernama antiinflamasi nonsteroid, minyak atsiri, parafin dan minyak jahe. Tanaman jahe dapat mengatasi mual dan muntah karena mabuk perjalanan, menghangatkan tubuh, menambah nafsu makan, menguatkan otot usus, dapat mengeluarkan gas yang ada di dalam usus, meredakan batuk, mengurangi frekuensi buang air besar atau diare, mengurangi peradangan sendi, mencegah penggumpalan darah, berfungsi sebagai anti oksidan alami untuk menurunkan kolesterol, mengobati sakit maag, menurunkan tekanan darah, meredakan nyeri saat haid, menurunkan berat badan, mengurangi reaksi alergi dan mencegah resiko jantung.

b. Jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*)



Sumber: Rhamadanti, 2021

Gambar 2.5 Tanaman Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*).

1) Klasifikasi tanaman

Kingdom: Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Sapindales

Famili : Rutaceae

Genus : *Citrus*

Spesies : *Citrus aurantiifolia* (Rhamadanti, 2021)

2) Manfaat tanaman

Jeruk nipis digunakan untuk bahan penambah rasa dalam masakan karena merupakan salah satu jenis tumbuhan buah-buahan. Selain itu, jeruk nipis pun dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam pengobatan tradisional. Jeruk nipis mengandung senyawa kimia alamiah yaitu vitamin C, lemak, geranil asetat, kalori, protein, air, limonene, linalin asetat, kalsium, fellandren, hidret arang, zat besi, sitral, vitamin B1 dan asam sitrat. Secara turun-temurun, jeruk nipis digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah kesehatan yaitu menangani radang amandel, mengobati malaria dan ambeien, kesulitan bernafas, mengatasi flu dan batuk, sembelit, demam, nyeri menstruasi, mengobati sakit perut, batu ginjal, mual mabuk perjalanan, menghaluskan kulit, mengurangi pegal linu, membantu proses diet dan menyegarkan tubuh.

c. Kencur (*Kaempferia galangal L.*)



Sumber: Palilati, 2022

Gambar 2.6 Tanaman Kencur (*Kaempferia galangal L.*).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Kaempferia*

Spesies : *Kaempferia galangal L.* (Palilati, 2022)

2) Manfaat tanaman

Di Indonesia, kencur mudah tumbuh subur. Banyak yang memanfaatkan kencur sebagai obat tradisional di kalangan masyarakat terutama di olah menjadi jamu. Kencur memiliki kandungan kimia alamiah yaitu zat sineol, asam metal kanil, penta dekaan, asam sinamic, asam anisic, alkaloid, borneol, kamphene, paraeumarin, pati, asam cinnamic, ethyl aster, mineral, minyak atsiri, dan gom. Rimpang kencur digunakan masyarakat sebagai upaya pencegahan penyakit bahkan sebagai penyembuhan penyakit yang di alami, diantaranya yaitu menambah nafsu makan, mengobati peradangan lambung dan telinga, mencegah masuk angin, meredakan sakit flu, mengurangi sakit kepala, mengatasi diare, memperlancar haid, menghilangkan kelelahan dan menyembuhkan batuk.

d. Kunyit (*Curcuma domestica*)



Sumber: Cahyani, 2019

Gambar 2.7 Tanaman Kunyit (*Curcuma domestica*).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledonae

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Spesies : *Curcuma domestica* (Cahyani, 2019)

2) Manfaat tanaman

Tumbuhan kunyit ini dapat ditemui hampir di seluruh wilayah Indonesia. Sejauh ini yang dapat diketahui, rimpang kunyit mengandung kurkuminoid, kurkumin, desmetoksikumin, bidesmetoksikumin, zat besi, kalsium, pati, lemak, zat pahit, karbohidrat, vitamin C, antioksidan, protein, selulosa dan minyak atsiri. tumbuhan kunyit memiliki manfaat diantaranya mengobati diabetes, mengatasi sakit tifus, merabat radang usus buntu, mengobati infeksi disentri dan maag, keputihan pada wanita, mengurangi nyeri dan memperlancar menstruasi, memperbanyak air susu bagi ibu menyusui, menyembuhkan borok, mengatasi jerawat, mengurangi gatal-gatal, sebagai penawar racun, meningkatkan sistem imun dan meencegah penyakit jantung.

e. Brotowali (*Tinospora crispa* L.)



Sumber: Fitriah, 2016

Gambar 2.8 Tanaman Brotowali (*Tinospora crispa* L.).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotylrdonea

Ordo : Ramunculales

Famili : Manispermaceae

Genus : *Tinospora*

Spesies : *Tinospora crispa* L. (Fitriah, 2016)

2) Manfaat Tanaman

Tanaman brotowali adalah tanaman obat yang berguna sebagai pengobatan tradisional dengan banyak manfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, baik *internal* maupun *eksternal*. tanaman liar bisa ditemui di hutan, ladang atau ditanam di halaman dekat pagar dan umumnya dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat. Tanaman ini mengandung senyawa kimia alamiah yaitu harsa, berberin, palmatin, alkaloid, pati, zat pahit pikroretin dan glikosida pikroretosid. Biasanya bagian tanaman yang sering digunakan yaitu batangnya, Brotowali memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh yaitu menghilangkan rasa sakit akibat luka, mengatasi rematik, menurunkan demam, mengatasi nyeri pada tubuh, menurunkan kadar gula darah, mengatasi kencing manis (diabetes millitus) mengatasi kudis dan menyembuhkan luka.

f. Jambu biji (*Psidium guajava L.*)



Sumber: Sari, 2022

Gambar 2.9 Tanaman Jambu Biji (*Psidium guajava L.*).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom : Planntae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Myrtales

Famili : Myrtaceae

Genus : *Psidium*

Spesies : *Psidium guajava L.* (Sari, 2022)

2) Manfaat Tanaman

Tanaman jambu biji berasal dari Brasil dan kemudian disebarkan ke Indonesia melalui Thailand. Tanaman obat ini masuk kedalam buah-buahan yang memiliki manfaat sebagai pengobatan. Jambu biji memiliki senyawa almhiah yaitu kalori, vitamin A, protein, lemak, asam kratogolat, asam oleanolat, air, tannin, vitamin B1, vitamin C, kalsium, hidrat arang, fosfor, asam ursolat, besi, minyak atsiri, asam psidiolat, dan asam guajavarin. Tanaman Jambu biji memiliki manfaat yaitu sebagai alternative penyembuhan penyakit demam berdarah (DBD), maag, diare, masuk angin, sariawan, luka, sumber pengganti ion tubuh, meningkatkan kekebalan tubuh, menyembuhkan penyakit kulit, menurunkan kadar kolesterol buruk dalam tubuh, mengatasi sakit perut, dan mengurangi frekuensi buang air kecil terus menerus.

g. Daun sirih (*Piper betle L.*)

Sumber: Inayatullah, 2012

Gambar 2.10 Tanaman Daun Sirih (*Piper betle L.*).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Piperales

Famili : Piperaceae

Genus : *Piper*

Spesies : *Piper betle L.* (Inayatullah, 2012)

2) Manfaat Tanaman

Sirih dengan nama ilmiah *Piper betle* merupakan tumbuhan merambat yang tumbuh bersandar pada batang pohon lain. Daun sirih masing sering digunakan ibu-ibu generasi tua disamping untuk ramuan obat-obatan juga untuk ‘*nginang*’ (Jawa). Tanaman Sirih memiliki kandungan senyawa alamiah yaitu, kavicol, terpenena, seskuiaterpena, kavibetol, allylpyrokatekol, cadinene, cineole, caryophyllene, estragol, minyak atsiri, hidroksilavicol dan fenil propane. Tanaman sirih dimanfaatkan oleh masyarakat bagi kesehatan dengan memanfaatkan daunnya yaitu untuk mengatasi keputihan, bau mulut, mengobati batuk, mempercepat penyembuhan luka, menghentikan darah mimisan, bau badan, gusi yang berdarah, antiseptic alami, mengobati luka bakar, mencegah ejakulasi dini, dan penyakit hati.

h. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb.*)



Sumber: Laili, 2013

Gambar 2.11 Tanaman Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb.*).

1) Klasifikasi

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Monocotyledoneae

Ordo : Zingiberales

Famili : Zingiberaceae

Genus : *Curcuma*

Spesies : *Curcuma xanthorrhiza Roxb.* (Laili, 2013)

2) Khasiat tanaman

Rimpang temulawak telah lama terkenal sebagai salah satu bahan obat tradisional. Bau dan warna khas dari temulawak yang berupa rimpangnya adalah bau tajam dan berwarna kekuning-kuningan. Temulawak mengandung senyawa kimia alamiah yaitu felandren, kamfer, foluymetik karbinol, glukosida, turmerol dan minyak atsiri. Rimpang ini mempunyai manfaat untuk kesehatan diantaranya Mengatasi jerawat, sebagai anti radang, anti keracunan empedu, mengobati sembelit, menambah nafsu makan, menyembuhkan cacar air, mengobati sariawan, mengurangi nyeri saat haid, meningkatkan produksi ASI, mengatasi asma, mengatasi sakit pinggang, membantu mengatasi sakit maag, menambah nafsu makan, mengobati gangguan fungsi hati, menyembuhkan sakit kepala dan masuk angin.

i. Mengkudu (*Morinda citrifolia*)



Sumber: Usman, 2016

Gambar 2.12 Tanaman Mengkudu (*Morinda citrifolia*).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledone

Ordo : Rubiales

Famili : Rubiaceae

Genus : *Morinda*

Spesies : *Morinda citrifolia* (Usman, 2016)

2) Khasiat tanaman

Mengkudu merupakan sejenis tumbuhan yang memiliki bau yang kurang enak. Tanaman mengkudu memiliki senyawa kimia alamiah yaitu alkaloid, polsakarids, skopoletin, vitamin C dan A serat makanan, dan glikosida. Sebagai sebuah herba, mengkudu memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, antara lain sebagai mencegah kanker, sebagai antibakteri, sebagai antioksidan, membantu menurunkan kolesterol dan kadar gula darah, memperkuat sistem kekebalan tubuh, kandungan vitamin C dan A mampu membantu melindungi kulit dari radikal bebas, menghilangkan rasa nyeri sendi, membantu penurunan berat badan, mencegah dan mencegah kerusakan sel akibat radikal bebas dan mengurangi kejang otot serta menjaga kesehatan jantung.

j. Sirsak (*Annona muricata* L.)

Sumber: Sari, Supartono, Mursiti, 2017

Gambar 2.13 Tanaman Sirsak (*Annona muricata* L.).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledonae

Ordo : Polycarpiceae

Famili : Annonaceae

Genus : *Annona*

Spesies : *Annona muricata* L. (Sari, Supartono, Mursiti, 2017)

2) Khasiat tanaman

Tanaman sirsak merupakan tumbuhan dari Afrika, Amerika Selatan dan Asia Tenggara. disamping buahnya yang enak untuk dinikmati, daun sirsak pun memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh. Daun sirsak mengandung zat kimia alamiah yaitu protein, vitamin B, kalsium, zat besi, vitamin C, kalium, magnesium, folat, zinc, karbohidrat, serat, dan antioksidan. Sirsak memiliki manfaat bagi kesehatan terutama bagian daun sirsak diantaranya yaitu sebagai antioksidan, menurunkan resiko kanker, sebagai anti inflamasi dan antibakteri, memperkuat sistem kekebalan tubuh, memperbaiki kesehatan pencernaan, menormalkan tekanan darah, mengatur kadar gula dalam darah, mengobati rematik, mengobati bisul, mengatasi kutu dikepala, menjaga kesehatan kulit, menjaga kesehatan ginjal dan hati, dan mengatasi asam urat.

k. Nanas (*Ananas comosus* (L.)Merr.)



Sumber: Kurniawati, 2019

Gambar 2.14 Tanaman Nanas (*Ananas comosus* (L.)Merr.).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Angiospermae

Ordo : Farinosae

Famili : Bromeliaceae

Genus : *Ananas*

Spesies : *Ananas comosus* (L.) Merr. (Kurniawati, 2019)

2) Khasiat tanaman

Nanas masuk kedalam katagori tanaman buah-buahan. Nanas mempunyai zat kimia alamiah yaitu kalsium, besi, natrium, kalium, fosfor, magnesium, dekstrosa, sukrosa, vitamin A dan C, enzimbromelain. Buah nanas mempunyai keuntungan bagi kesehatan tubuh termasuk melancarkan buang air berlebihan, antiradang alami, membersihkan pencernaan, meningkatkan kesehatan tulang, kaya akan antioksidan yang tinggi, meningkatkan produksi sperma, meningkatkan kesuburan pada wanita, mengobati flu, mencegah serta mengatasi gejala sembelit, mengurangi pembengkakan serta nyeri, mempercantik kulit, menghambat penggumpalan darah, menyembuhkan hipertensi, menurunkan kadar kolesterol menurunkan resiko kanker dan baik sebagai program diet.

1. Cincau Hijau (*Cyclea barbata*, Miers.)



Sumber: Yuliana, 2020

Gambar 2.15 Tanaman Daun Cincau Hijau (*Cyclea barbata*, Miers.).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Magnoliidae

Ordo : Ranunculales

Famili : Menispermaceae

Genus : *Cyclea*

Spesies : *Cyclea barbata* Miers (Arinovita, 2019)

2) Khasiat tanaman

Daun cincau merupakan tanaman obat yang juga dapat diolah menjadi minuman segar dengan tekstur yang kenyal. Daun cincau memiliki kandungan senyawa alamiah yaitu energi, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, vitamin A, B1 dan C serta serat makanan. Tanaman cincau memiliki manfaat bagi kesehatan tubuh diantaranya mencegah kanker, meredakan panas dalam dan mengobati sariawan, mengatasi sembelit, mengobati perut kembung, menurunkan demam, mengatasi sakit perut, menjaga pencernaan agar tetap bekerja dengan baik, membantu penurunan berat badan, mencegah dan mengobati diabetes, mengatasi sakit tenggorokan, mengurangi pengeroposan tulang, meningkatkan imunitas, melindungi kesehatan mata, menyembuhkan luka bakar dan mengurangi resiko penyakit jantung.

m. Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.)



Sumber: Ma'ali, 2018

Gambar 2.16 Tanaman Belimbing Wuluh (*Averrhoa bilimbi* L.).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom: Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledone

Ordo : Geraniales

Famili : Oxalidaceae

Genus : *Averrhoa*

Spesies : *Averrhoa bilimbi* L. (Ma'ali, 2018)

2) Manfaat tanaman

Belimbing wuluh atau biasanya digunakan sebagai penambah rasa pada masakan. Belimbing ini memiliki zat kimia alamiah yang terkandung didalamnya yaitu kalium, vitamin B1, provitamin A dan C, lemak, karbohidrat, kalori, protein, flavonoid, asam, akolat, serat, mineral besi, kalsium, fosfor dan air. Tanaman belimbing wuluh memiliki banyak manfaat mulai dari bunga serta buahnya, manfaat belimbing wuluh diantaranya Mengatasi kencing manis, antihipertensi, menyembuhkan bengkak di leher atau sering disebut gondongan, mengatasi gusi berdarah, sakit gigi serta radang pada gusi, menyembuhkan jerawat, pegal linu, menyembuhkan oenyakit kulit seperti panu dan kurap, anti rematik, mencegah kelumpuhan dan menurunkan berat badan.

n. Jeruk Lemon (*Citrus limon L.*)



Sumber: Ekaputri, 2018

Gambar 2.17 Tanaman Jeruk Lemon (*Citrus limon L.*).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom: Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Rosidae

Ordo : Sapindales

Famili : Rutaceae

Genus : Citrus

Spesies : *Citrus limon L.* (Ekaputri, 2018)

2) Khasiat tanaman

Jeruk lemon memiliki banyak manfaat bagi tubuh tidak hanya dijadikan tanaman obat tetapi jeruk lemon pun dapat dijadikan sebagai minuman penyegar. Buah jeruk lemon memiliki kandungan kimiawi alamiah yaitu vitamin B, C dan E, air, anti oksidan, serat dan mineral. Jeruk lemon memiliki manfaat bagi tubuh yaitu meredakan panas kulit akibat terbakar matahari, menyegarkan badan ketika lelah beraktivitas berat, mengatasi bibir pecah-pecah, mengobati panas dalam, mencegah influenza, mencegah kanker, mencegah penyakit jantung dan struk, menurunkan kadar kolesterol, membantu mencerahkan kulit, membantu menghilangkan jerawat dan komedo, mengobati diabetes, mencegah anemia dan membantu menurunkan berat badan.

o. Bayam (*Amaranthus spp*)



Sumber: Purba, 2021

Gambar 2.18 Tanaman Bayam (*Amaranthus spp*).

1) Klasifikasi Tanaman

Kingdom: Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Magnoliopsida

Ordo : Caryophyllales

Famili : Amaranthaceae

Genus : *Amarantus*

Spesies : *Amarantus tricolor* (Purba, 2021)

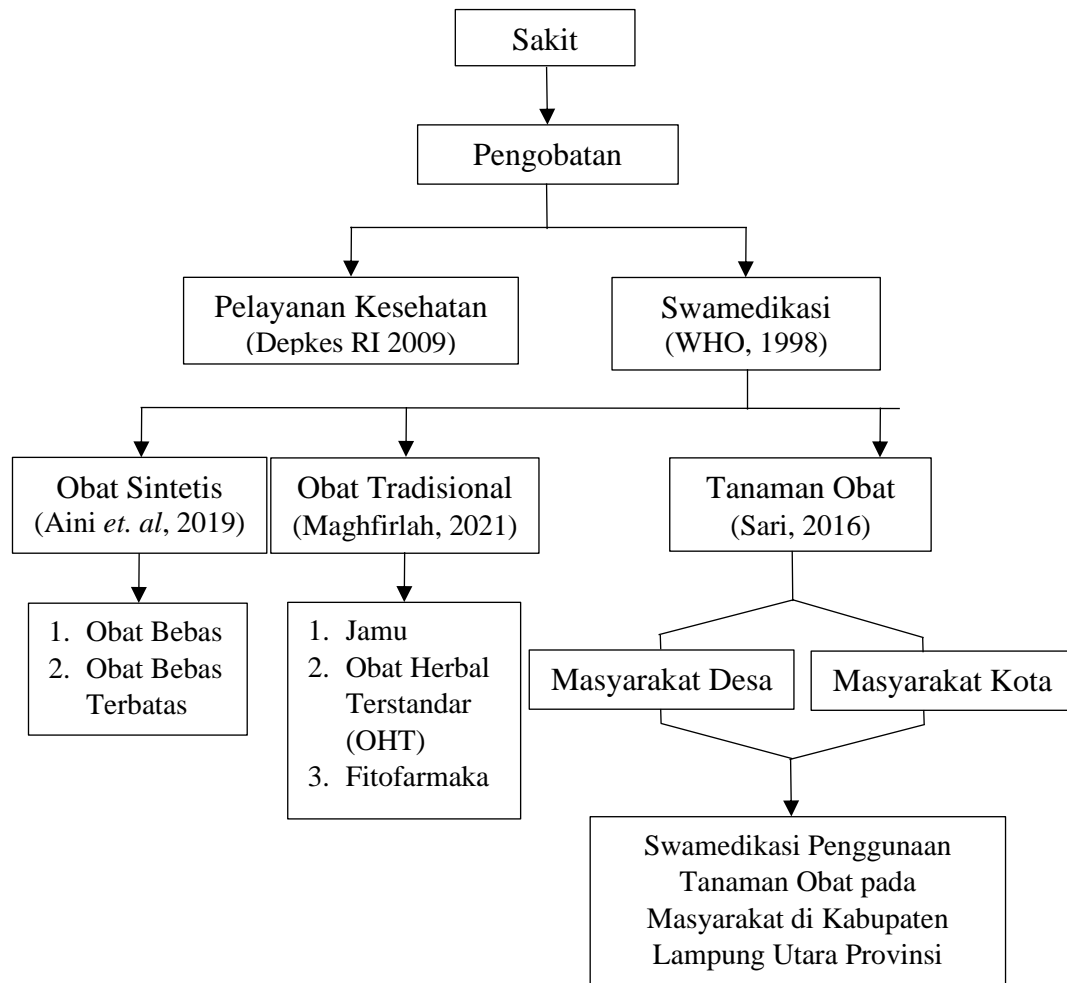
2) Khasiat tanaman

Bayam merupakan tanaman sayuran yang di manfaatkan sebagai obat bagi masyarakat, bayam memiliki kandungan kimia alamiah yaitu zat folik, protein, purin, karbohidrat, lemak, kalium, kalsium, amarantin, zat besi, klorofil, fitohormon, vitamin B, A, C dan K1. Bayam juga mempunya manfaat bagi kesehatan tubuh dengan memanfaatkan daunnya yaitu diantaranya membantu kerja ginjal, meningkatkan kesehatan pencernaan, mengatasi tekamam darah rendah, menyembuhkan anemia, membersihkan darah setelah melahirkan, mencegah stress akibat paparan radikal bebas, menurunkan resiko gejala asma, menjaga mata, mendukung penurunan berat badan, meningkatkan kesehatan dan kondisi kulit, memperkuat akar rambut, dan mencegah peroposan tulang terutama bagi yang sudah usia lanjut.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul swamedikasi penggunaan tanaman obat pada masyarakat di Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung tahun 2024 dilakukan di Provinsi Lampung tepatnya di Kabupaten Lampung Utara. Pada pengambilan data dilakukan pada masyarakat Desa dan Kota, pada masyarakat Desa pengambilan data dilakukan di Kecamatan Sungkai Selatan dengan luas wilayah 89,65 Km² yang terdiri dari 11 kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 23.034 jiwa yang terdiri dari 7.117 kepala keluarga, pengambilan data akan dilakukan di salah satu kelurahan yaitu kelurahan Kota Agung. Sedangkan penelitian pada masyarakat Kota pengambilan data dilakukan di Kecamatan Kotabumi dengan luas wilayah 56.840 Km² yang terdiri dari 13 kelurahan dengan jumlah penduduk 56.840 jiwa yang terdiri dari 14.650 kepala keluarga, pengambilan data dilakukan di salah satu kelurahan yang terdapat di Kecamatan Kotabumi yaitu Kelurahan Rejosari.

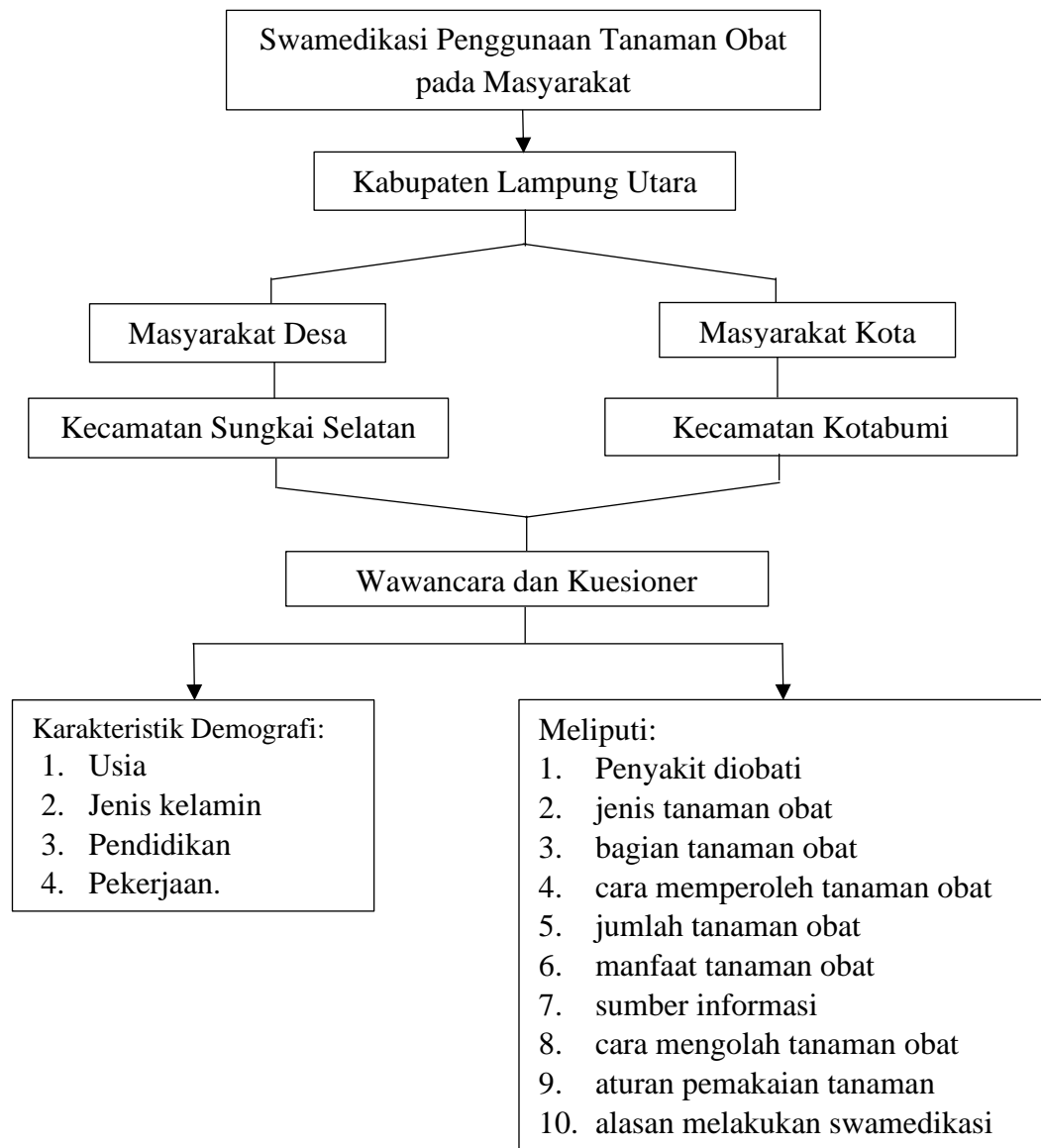
E. Kerangka Teori



Sumber: Depkes RI 2009; WHO 1998; Aini *et. al.*, 2019; Maghfirlah, 2021; Sari, 2016.

Gambar 2.19 Kerangka Teori.

F. Kerangka Konsep



Gambar 2.20 Kerangka Konsep.

G. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1.	Karakteristik Responden					
a.	Jenis Kelamin	Identitas seseorang yaitu laki-laki dan perempuan.	Wawancara	Kuesioner	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal
b.	Usia	Masa hidup seseorang sejak lahir h tahun 2024.	Wawancara	Kuesioner	1. 21 - 30 tahun 2. 31 - 40 tahun 3. 41 - 50 tahun 4. 50 tahun ke atas (Sari, 2016)	Ordinal
c.	Pendidikan	Pendidikan tertinggi yang dapat dilihat dari ijazah terakhir yang dimiliki seseorang.	Wawancara	Kuesioner	1. Tidak tamat SD 2. Tamat SD 3. Tamat SMP 4. Tamat SMA/K 5. Tamat perguruan tinggi	Ordinal
d.	Pekerjaan	Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang sehingga memperoleh penghasilan	Wawancara	Kuesioner	1. Buruh 2. Petani 3. PNS 4. Pedagang 5. Ibu rumah tangga 6. Lainnya	Nominal
2.	Jenis Penyakit	Suatu kondisi tubuh dalam keadaan tidak nyaman atau berbahaya yang dialami seseorang.	Wawancara	Kuesioner	1. Perut Kembang 2. Pegel Linu 3. Batuk 4. Magh 5. Diare 6. lainnya	Nominal
3.	Jenis Tanaman Obat	tanaman obat yang dimanfaatkan oleh seseorang sebagai upaya pengobatan secara sendiri.	Wawancara	Kuosioner	1. Jahe 2. Jeruk nipis 3. Kencur 4. Kunyit 5. Brotowali 6. lainnya	Nominal
4.	Jumlah tanaman obat dalam 1 ramuan	Banyaknya tanaman yang digunakan dalam satu ramuan	Wawancara	Kuesioner	1. 1 tanaman 2. 2 – 5 tanaman 3. Lebih 5 tanaman 4. lainnya	Ordinal

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
5.	Bagian Tanaman Obat	Bagian tanaman yang dimanfaatkan seseorang sebagai obat.	Wawancara	Kuesioner	1. Rimpang 2. Daun 3. Batang 4. Buah 5. Biji 6. Akar 7. lainnya	Nominal
6.	Cara memperoleh tanaman obat	Cara seseorang mendapatkan tanaman yang digunakan.	Wawancara	Kuesioner	1. Membeli 2. Tidak Membeli	Nominal
7.	Tujuan pemanfaatan	Tujuan pemanfaatan tanaman yang digunakan masyarakat untuk melakukan swamedikasi.	Wawancara	Kuesioner	1. mencegah penyakit 2. meningkatkan daya tahan tubuh 3. mengobati penyakit 4. lainnya	Nominal
8.	Sumber Informasi Tanaman Obat	Informasi yang didapatkan seseorang tentang penggunaan tanaman yang memiliki khasiat.	Wawancara	Kuesioner	1. Keluarga 2. Media Elektronik 3. Media Sosial 4. lainnya	Nominal
9.	Cara mengolah Tanaman Obat	Cara seseorang mengolah tanaman untuk dikonsumsi.	Wawancara	Kuesioner	1. Ditumbuk 2. Direbus 3. Diseduh 4. Direndam 5. Dilalap 6. Lainnya	Nominal
10.	Aturan pemakaian	Informasi aturan mengonsumsi obat termasuk kapan dan berapa kali obat yang digunakan setiap harinya.	Wawancara	Kuesioner	1. 1 x sehari 2. 2 x sehari 3. 3 x seminggu 4. lainnya	Ordinal
11.	Alasan responden melakukan swamedikasi	alasan seseorang menggunakan tanaman obat untuk pengobatan secara sendiri.	Wawancara	Kuesioner	1. Praktis 2. Belum terlalu parah 3. Biaya murah 4. Jarak yang jauh dari pelayanan kesehatan 5. Efek samping 6. lainnya	Nominal